

## PELATIHAN KETERAMPILAN MENGAJAR BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI AMBULU JEMBER

Muhammad Ibnu Faruk Fauzi\*

STAI Sangatta, Indonesia

\*ibnufaruq913@gmail.com

### Info Artikel

**Diajukan:** 19/09/2022

**Diterima:** 21/09/2022

**Diterbitkan:** 21/10/2022

#### Keywords:

Skills, Teaching, and  
Elementary School

#### Kata Kunci:

Keterampilan, Mengajar, dan  
Sekolah Dasar



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Muhammad Ibnu  
Faruk Fauzi

### Abstract

*This Community Service aims to organize a Teaching Basic Skills Refreshment Training for teachers of ibtidaiyyah Madrasah in Ambulu Jember, besides that the training participants are able to master the concept of basic teaching skills of teachers as a prerequisite for the implementation of the independent learning program in the classroom, and participants are able to change the views and attitudes of teachers who have a feudal character to the character of humanism teachers. The method used in this community service is to use the lecture method, question and answer and practice or direct simulation. The results of this programs findings obtained are that teachers in carrying out learning must have the ability of teaching skills which include first the skills of opening and closing lessons. Secondly, the skill of explaining the lesson. Third, the skill of asking. Fourth, skills give reinforcement. Fifth, the skill of holding variations. Sixth, the skill of guiding small group discussions. Seventh, individual/individual teaching skills. Eighth, the skill of managing classes.*

### Abstrak

*Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Penyegaran Keterampilan Dasar Mengajar bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyyah di Ambulu Jember, selain itu juga peserta pelatihan mampu menguasai konsep keterampilan dasar mengajar guru sebagai prasyarat terlaksananya program merdeka belajar di kelas, dan peserta mampu merubah pandangan dan sikap guru yang berkarakter feodalis ke karakter guru humanisme. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktik atau simulasi langsung. Hasil program ini yang diperoleh yaitu Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki kemampuan keterampilan mengajar yang meliputi Pertama keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Kedua, keterampilan menjelaskan pelajaran. Ketiga, keterampilan bertanya. Keempat, keterampilan memberi penguatan. Kelima, keterampilan mengadakan variasi. Keenam, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Ketujuh, keterampilan mengajar perorangan/individu. Kedelapan, keterampilan mengelola kelas.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan memiliki peran penting untuk kemajuan individu-individu baru yang dimana nantinya akan membentuk manusia yang menjadi generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita, tujuan, sistem, isi dan organisasi pendidikan yang terjadi dalam keluarga, masyarakat dan sekolah. Peningkatan mutu pendidikan merupakan pengaruh yang signifikan dalam perkembangan aspek-aspek lain. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak. Salah satu pihak yang sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Guru sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa berkewajiban untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Dikarenakan tuntutan yang tinggi untuk menjadi seorang guru, maka sebelum terjun langsung menjadi seorang guru nantinya, para calon guru pun diharapkan mempunyai bekal yang cukup sehingga dapat menjadi seorang guru yang profesional dan dapat diandalkan. (Yuliawati Yunus et al., 2021)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendesain program unggulan antara lain yakni merdeka belajar. Merdeka belajar tentu saja memiliki arti dan makna yang luas. Merdeka belajar dikonsepsikan sebagai bentuk pemberian kebebasan kepada siswa dan atau mahasiswa untuk memilih sumber-sumber belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga dapat terjadi proses belajar yang bermakna. Subjek belajar itu sendiri adalah

siswa, dan supaya siswa belajar dibutuhkan stimulus-stimulus dan pemberian berbagai bentuk motivasi oleh guru baik sebelum, sesudah maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.

Siswa sangat sulit melaksanakan tugas belajar jika atas inisiatif siswa sendiri. Dalam hal ini guru yang diharapkan di era merdeka belajar bukanlah guru-guru yang feodalisme, militarisme, bukanlah guru-guru yang mengandalkan paksaan apalagi paksaan disertai ancaman atau disertai symbol-simbol kekerasan. Karakter guru yang feodalisme, militarism yang serba melakukan pemaksaan kehendak kepada anak-anak merupakan perwujudan guru yang dirasakan oleh siswa sebagai penjajah di kelas atau di sekolah. Nampaknya seiring dengan kemajuan peradaban untuk pengakuan, penghormatan dan perlindungan anak dari kekerasan telah mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan di Indonesia. (Taty R. Koroh et al., 2021) Dimana guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran. (Wenny Irawaty et al., 2018)

Mengajar adalah satu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Sebagaimana halnya pekerjaan profesional yang lain, pekerjaan seorang guru menuntut keahlian tersendiri sehingga tidak setiap orang mampu melakukan pekerjaan tersebut sebagaimana mestinya. Ada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Perangkat kemampuan tersebut disebut kompetensi guru. Standar Nasional Pendidikan, seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu (Arqam Madjid., 2019); (1). Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan - kompetensi profesional (*what to teach*). (2). Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya – kompetensi pedagogis (*how to teach*).

Keterampilan merupakan kecakapan atau keahlian untuk menyelesaikan tugas yang hanya diperoleh dalam praktek (KBBI), Mengajar merupakan suatu kegiatan membimbing peserta didik, untuk menciptakan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang mendukung dan memungkinkan menimbulkan proses belajar. Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran (Uno, 2010). Keterampilan guru melibatkan delapan indikator (Moedjiono & Hasibuan, 2012). Keterampilan mengajar adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan dalam tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid (Samson & Vjyanthi., 2013) secara koheren oleh guru (Karami & Attaran., 2013) untuk mencapai tujuan pembelajaran baik langsung ataupun tidak langsung (Samson & Vjyanthi., 2013). Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa., 2012). Keterampilan mengajar menurut Allen dan Ryan yang mengemukakan bahwa keterampilan mengajar guru meliputi: (1) stimulus variasi, (2) set induksi, (3) penutupan, (4) guruberdiam diri dan menggunakan non-verbal isyarat, (5) memperkuat partisipasi murid, (6) kelancaran dalam bertanya, (7) menggali pertanyaan, (8) gunakan pertanyaan yang lebih susah, (9) pertanyaan yang divergen, (10) mengakui dan menghadiri perilaku, (11) ilustrasi dan penggunaan contoh-contoh, (12) ceramah, (13) pengulangan rencana dan (14) ketuntasan komunikasi (Eka Safitri et al., 2016).

Kelas yang kaku dan membosankan merupakan salah satu faktor akibat kelas yang dikelola oleh guru yang kurang memiliki ketrampilan mengajar. Kelas yang kaku lahir dari pola pembelajaran yang kaku dan membosankan. Berbeda dengan kelas yang hidup diwarnai oleh padatnya partisipasi dan aktivitas siswa secara senang dan sukarela (merdeka belajar) yang dikelola oleh guru-guru yang professional dalam hal mempraktekkan semua ketrampilan dasar seorang pengajar. Hasil pengamatan awal pada beberapa sekolah di Ambulu menunjukkan bahwa sangat mustahil terjadi iklim merdeka belajar bagi siswa, karena sebagian besar guru-guru yang diamati, sekalipun mereka telah lulus pelatihan atau pendidikan profesi guru tetap menganut aliran mengajar feodalisme-militarisme; tidak terjadi interaksi bercirikan kasih sayang dan humanis menyebabkan iklim belajar yang kaku dan sungguh-sungguh membosankan. Guru rata-rata berorientasi pada berapa banyak materi yang sudah diberikan kepada siswa sesuai kurikulum. Tidak ada guru yang memperhatikan kualitas proses dengan menerapkan berbagai ketrampilan dasar mengajar. Dalam hal ini dapat diduga bahwa guru-guru membutuhkan

penyegaran kembali hal-hal yang berkaitan dengan masalah paedagogik termasuk penyegaran ketrampilan dasar mengajar yang jika diterapkan secara baik akan berdampak positif mewujudkan suasana atau iklim merdeka belajar di kelas.

Menurut Brown dalam kaitan dengan keterampilan mengajar mengatakan bahwa seseorang tidak boleh diminta menangani pekerjaan mengajar sebelum terbukti memiliki keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Tanpa keterampilan-keterampilan ini orang tidak akan pernah dapat menanggapi masalah-masalah tentang pengawasan dan pemberian motivasi kepada para peserta didiknya. (Nurdin Mansur ., 2016)

Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan-keterampilan ini sudah sepantasnya dikuasai guru, lebih-lebih bagi guru Madrasah Ibtidaiyyah dalam menghadapi perilaku anak yang benar-benar unik. (Mas Roro Diah., 2018)

Variabel Keterampilan Mengajar Guru diukur melalui delapan indikator sebagai berikut : (1) keterampilan membuka pembelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan menutup pembelajaran, (4) keterampilan bertanya, (5) keterampilan memberikan penguatan, (6) keterampilan melakukan variasi stimulus, (7) keterampilan melakukan demonstrasi, (8) keterampilan menggunakan papan tulis. (Rasto., 2015) Melihat pentingnya peran guru dalam mengelola kelas maka guru haruslah mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar agar bisa efektif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Aula MIS MIMA 23 Sunan Ampel, pada tanggal 8-10 Agustus 2022, dengan durasi pelaksanaan 3 hari. Metode yang digunakan dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu pelatihan penyegaran dengan menggunakan multi metode terdiri dari ceramah, tanya jawab dan simulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Wawancara. Pelaksanaan kegiatan ini melewati beberapa tahapan berikut: (1) Diskusi rencana kerja, yaitu perencanaan tentang agenda kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari, yaitu tanggal 8-10 Agustus 2022. (2) Pelatihan kegiatan, yaitu pemberian materi teori dan praktek, materi teori dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022. (3) Kegiatan praktek mengajar dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2022, Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan dari pemateri; 4) Kegiatan refleksi pembelajaran dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022; 5) Evaluasi dan Monitoring program secara keseluruhan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul selama kegiatan dan kesiapan para guru setelah kegiatan Pengabdian Masyarakat berakhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan di Aula MIS MIMA 23 Sunan Ampel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru. Keterampilan ini akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat. Guru Madrasah Ibtidaiyyah mayoritas telah mampu membuka pelajaran dengan baik. Guru perlu memahami bahwa menghubungkan materi yang telah dikuasai peserta didik dengan materi yang akan disampaikan, sebagai titik tolak dalam memulai kegiatan pembelajaran yang baru. Menurut Achdiani dan Rusliyani (2017) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan membuka pelajaran akan menentukan termotivasi atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong perhatiannya terpusat pada topik-topik yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Mansyur (2017) menyatakan inti persoalan membuka pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian siswa, memotivasi, memberi acuan tentang rujukan, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja serta pembagian waktu, dan mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru. Menyiapkan mental siswa untuk siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan

membangkitkan minat dan perhatian siswa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian dalam menutup pelajaran Guru Madrasah Ibtidaiyyah di Ambulu sebagian besar memiliki keterampilan menutup pelajaran dengan baik karena sebagian besar mampu melakukannya, yaitu dapat mencuri perhatian peserta didik dengan menampilkan gaya mengajar guru yang bervariasi, menggunakan alat bantu dan mampu membuat suasana belajar yang bervariasi, dan pola interaksi yang dinamis serta antusias belajar peserta didik yang baik, sehingga menimbulkan keingintahuan yang tinggi pada peserta didik selain itu peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sesuai prosedur. Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. Menurut Asril (2011) menyebutkan inti kegiatan menutup pelajaran, yaitu (a) merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran; (b) mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya; (c) mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami materi pelajaran, (d) memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.



**Gambar 1. Pelatihan Mengajar**

Kedua, Keterampilan guru dalam menjelaskan. Berdasarkan hasil pelatihan, guru Madrasah Ibtidaiyyah di kecamatan Ambulu telah mampu menjelaskan dengan baik dan jelas dalam memotivasi peserta didik. Pada aspek bahasa, guru sudah menggunakan susunan kalimat yang mudah dipahami peserta didik. Guru telah menggunakan contoh dalam penyampaian materi pelajaran, namun memberikan motivasi dan tekanan suara atau gambar masih perlu latihan. Beberapa guru dalam menjelaskan sudah dapat mengembangkan materi yang disampaikan dan ada yang masih membaca teks, meskipun sudah dibantu dengan media pembelajaran. Menjelaskan pada dasarnya menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran. Pentingnya keterampilan menjelaskan dikuasai oleh guru, karena tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya (Mansyur, 2017). Menurut Alma (2012) menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan berhubungan dengan: (a) penyampaian sesuatu ide/pendapat atau pemikiran (dalam hal ini bahan pelajaran) dalam bentuk kata-kata; (b) pengorganisasian dalam menyampaikan ide tersebut yang meliputi sistematika penyampaian dan hubungan antar hal yang terkandung dalam ide itu; (c) upaya untuk secara sadar menumbuhkan pengertian ataupun pemahaman pada diri siswa.

Ketiga Keterampilan guru dalam bertanya. Bertanya merupakan salah satu aktivitas yang selalu ada dalam proses komunikasi, memberi stimulus kepada siswa dalam bentuk kalimat tanya yang membutuhkan jawaban (Nurlaili, 2018). Keterampilan bertanya yang dimiliki guru sudah

cukup baik dan guru telah berusaha dengan baik agar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Usman (2013) memberikan dasar-dasar pertanyaan yang baik, yaitu (a) jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. b) berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan siswa. (c) difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu. (d) berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan. (e) bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata. (f) berikanlah respons yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya. (g) tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar. Hasil pelatihan memberikan manfaat kepada guru karena guru dapat melaksanakan keterampilan bertanya dengan baik, dapat memberikan penjelasan materi dan dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Keempat Keterampilan guru dalam memberi penguatan. Penguatan adalah tanggapan guru terhadap perilaku siswa yang memungkinkan dapat membesarkan hati siswa agar lebih terpacu dalam interaksi pembelajaran (Nurlaili, 2018). Penguatan merupakan respon positif yang dilakukan guru terhadap suatu perilaku peserta didik yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Asril (2011) membagi keterampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan non-verbal. (a) Penguatan verbal, diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata, pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, misalnya; bagus sekali, betul, pintar, saya senang dan sebagainya. (b) Penguatan non-verbal, berupa mimik dan gerakan tubuh. Berupa mimik dan gerakan tangan dengan pendekatan, dan menggunakan sentuhan digosok-gosok punggungnya. Menggunakan simbol atau benda. Berdasarkan hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyyah di kecamatan Ambulu telah mampu memberikan penguatan dengan berbagai variasi. Variasi yang dilakukan guru seperti ucapan pujian “ya bagus nak, jawabanmu benar”. Selain itu, ada yang berupa simbol mengacungkan jempol, mimik wajah yang menunjukkan keantusiasan, dan lain sebagainya.



**Gambar 2. Sharing Session**

Kelima Kemampuan guru dalam mengadakan variasi. “Pemberian variasi dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai perubahan pengajaran dari yang satu ke yang lain dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru, sehingga siswa dapat aktif lagi dan berpartisipasi dalam belajarnya (Nurlaili, 2018). Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru bertujuan untuk mengurangi kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Penggunaan variasi oleh guru Madrasah Ibtidaiyyah di kecamatan Ambulu sudah cukup baik. Keterampilan variasi meliputi variasi suara, mengarahkan perhatian peserta didik, variasi dalam proses belajar mengajar, dan sebagainya. Usman (2013) membagi

keterampilan mengadakan variasi ada tiga macam, yaitu variasi cara mengajar guru, variasi dalam menggunakan media atau alat pengajaran, dan Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Keenam Variasi cara mengajar guru, misalnya (1) Penggunaan variasi, yaitu: suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dan dari cepat menjadi lambat. (2) Pemusatan perhatian misalnya, perhatikan baik-baik!, jangan ribut! dan lain-lain. (3) Kesenyapan atau kebisuan, pada saat menjelaskan tiba-tiba guru diam sejenak untuk menarik perhatian. (4) Mengadakan kontak pandang yaitu menjelajah seluruh kelas dan melihat mata seluruh peserta didik. (5) Gerakan kepala dan ekspresi wajah seperti mengangguk, menggeleng, tersenyum, menaikkan alis mata dan sebagainya. (6) Pergantian posisi dan gerak di dalam kelas, agar bisa mengontrol tingkah laku siswa. Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran, misalnya. (1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids), misalnya grafik, bagan, poster, gambar film dan slide. (2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (auditif aids), misalnya rekaman suara, suara radio, musik deklamasi puisi, dan sosiodrama. (3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dan digerakkan (motorik), misalnya peragaan siswa, model, spesimen, patung, topeng dan boneka. (4) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (audio-visual aids), misalnya film, televisi, radio, slide proyektor yang diiringi penjelasan guru. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa, bertujuan agar tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan siswa serta menghidupkan suasana kelas kondusif. Adapun jenis pola interaksi ada lima pola, yaitu: a) Pola guru-murid, yaitu komunikasi sebagai aksi satu arah. (b) Pola guru-murid-guru, yaitu ada balikan (feedback) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa. (c) Pola guru-murid-murid, yaitu ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain. (d) Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid, yaitu interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan guru (komunikasi multi arah). (e) Pola melingkar yaitu setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa mendapat giliran.



**Gambar 3. Praktik Mengajar**

Ketujuh, Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil perlu dikuasai oleh guru, sebab diskusi memungkinkan siswa untuk menguasai konsep-konsep materi untuk memecahkan suatu masalah melalui proses berpikir kritis, percaya diri, berani berpendapat secara kritis dan positif serta mampu berinteraksi dengan teman dan lingkungan sosialnya. Menurut Achdiani dan Rusliyani (2017) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan membimbing diskusi kecil menuntut guru untuk dapat mengarahkan diskusi agar tetap menuju pada masalah yang dibahas serta terampil dalam mendengarkan dan merumuskan hasil-hasil diskusi sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan, guru Madrasah Ibtidaiyyah di kecamatan Ambulu mayoritas telah mampu membimbing diskusi kelompok kecil. Beberapa masih perlu latihan ketelatenan dan kesabaran dalam membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok kecil tersebut.

Kedelapan, Keterampilan guru dalam mengelola kelas Suatu kondisi belajar yang baik akan tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Alma (2012) menyatakan bahwa suatu kondisi belajar yang baik akan tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan hasil pelatihan, guru cukup mampu dalam mengelola kelas. Namun, guru harus lebih belajar lagi tentang keterampilan dalam mengelola kelas agar kegiatan belajar mengajar lebih baik lagi. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas merupakan pegangan atau acuan yang pengetahuan mengenai prinsip pengelolaan kelas perlu dimiliki dan dikuasai mahasiswa, salah satunya yaitu prinsip penekanan pada nilai-nilai yang positif. Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Prinsip ini digunakan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam kegiatan pembelajaran (Achdiani dan Rusliyani, 2017).

Hasil yang telah dicapai dalam program pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut. Pertama, survey dan diskusi rencana kegiatan - kegiatan pengabdian ini dimulai dengan survey awal dan diskusi rencana kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari yang bertempat di Aula MIS MIMA 23 Sunan Ampel Ambulu. Pada diskusi rencana kegiatan ini melibatkan beberapa guru Madrasah Ibtidaiyyah di kecamatan Ambulu untuk bertanya langsung tentang permasalahan yang muncul. Pada kegiatan ini juga disusun rencana kegiatan untuk pengabdian yang akan dilaksanakan selama tiga hari dan telah disepakati oleh pihak kepala sekolah Aula MIS MIMA 23 Sunan Ampel. Kedua, pemberian materi tentang keterampilan dasar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengajak para guru untuk lebih memahami dasar-dasar mengajar yang meliputi kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan menjelaskan, kemampuan memberikan penguatan, kemampuan memberikan variasi, kemampuan membimbing diskusi, dan kemampuan mengelola kelas.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Pendidikan Masyarakat memiliki kesimpulan sebagai berikut. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki kemampuan dasar mengajar yang meliputi, Pertama keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru menarik perhatian siswa dan memberi menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Kedua, keterampilan menjelaskan pelajaran. Kegiatan ini meliputi kejelasan bahasa dalam menjelaskan dan pemberian contoh ataupun ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, keterampilan bertanya. Kegiatan ini meliputi pemberian waktu berpikir kepada peserta didik dan penyebaran pertanyaan yang merata. Keempat, keterampilan memberi penguatan. Kegiatan ini meliputi pemberian pujian atau hukuman (punishment) dan respon yang menumbuhkan rasa semangat pada diri peserta didik. Kelima, keterampilan mengadakan variasi. Kegiatan ini meliputi penggunaan variasi media, dan perubahan suara maupun mimik wajah dalam kegiatan belajar-mengajar agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Keenam, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru dalam mengarahkan pembicaraan dalam diskusi, yang kemudian membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan dari tiap diskusi. Ketujuh, keterampilan mengajar perorangan/individu. Kedelapan, keterampilan mengelola kelas. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru dalam menanggapi kebutuhan belajar siswa, dan kemampuan guru memberi teguran kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achdiani, Yani dan Rusliyani, Dwi Ayu. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal TEKNOBUGA*, vol. 5 no. 2, pp. hal 34 – hal 43. DOI: <https://doi.org/10.1529/jtbb.v5i2.15368>
- Alma, *et al.*, (2012) *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arqam, M. (2019) *Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar*. *Journal Pegguruang: Conference Series*. 1(2). 1-8. DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>

- Eka, S *et al.* (2016). Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1). 44-153
- Karami, M. (2013). Integration problem based learning with ICT for developing trainee teachers content knowledge and teaching skills. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*. 36-49.
- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi (Suatu Proses Pembelajaran Micro). *Jurnal el-Ghiroh*, vol.12, no. 01, pp. hal 130–147. DOI: <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v12i1.31>
- Mas R. D. W. Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0” Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018.
- Mulyasa. (2012). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin, M. (2016). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*. 4(2). 118-127
- Nurlaili, (2018). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 4, No 1, Juni 2018. DOI <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2270>
- Rasto. (2015). Pembelajaran Mikro Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Rini. S *et al.* (2021). Pelatihan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Plk Fkip UPI Yptk Padang. *Jurnal Pustaka Mitra*. 1(2). 68 – 72.
- Samson, V. R., & Vyjayanthi. (2013). S. Pre-University Teachers Teaching Skills. *Journal of Education and Practice*. 5. 90-96.
- Taty R. K *et al.*, (2021). Pelatihan Penyegaran Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Kupang. *Bakti Cendana Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2). 49-52. DOI: <http://dx.doi.org/10.32938/bc.4.2.2021>
- Wenny I *et al.* (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2). 233-238 DOI: <http://dx.doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11769>